

# Pemuka Agama Sosialisasi kepada Umat

**JAKARTA, KOMPAS** — Pasca-Musyawarah Besar Pemuka Agama untuk Kerukunan Bangsa, 8-10 Februari 2018 lalu di Jakarta, bulan depan para pimpinan majelis agama dan ormas-ormas keagamaan langsung menyosialisasikan hasil-hasil kesepakatan musyawarah. Tahun ini, sosialisasi akan digelar di 10 lokasi.

Proses sosialisasi seluruh komitmen hasil Musyawarah Besar Pemuka Agama untuk Kerukunan Bangsa dikoordinasi oleh Kantor Utusan Khusus Presiden RI untuk Dialog dan Kerja Sama Antaragama dan Peradaban. Enam butir kesepakatan yang mendesak untuk segera disebarluaskan adalah terkait pandangan dan sikap umat beragama tentang etika kerukunan antarumat beragama.

"Enam butir etika kerukunan antarumat beragama seluruhnya memakai frasa setiap pemeluk agama. Artinya, ini harus menjadi bagian dari etika pribadi setiap pemeluk agama apa pun agamanya," kata Utus-

an Khusus Presiden RI untuk Dialog dan Kerja Sama Antaragama dan Peradaban Din Syamsuddin, Selasa (13/2), saat dihubungi dari Jakarta.

Enam etika kerukunan antarumat beragama yang disarikan dalam musyawarah kemarin antara lain menegaskan bahwa setiap pemeluk agama memandang pemeluk lain sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan dan saudara sebangsa; memperlakukan pemeluk lain dengan niat dan sikap baik; mengembangkan dialog dan kerja sama; tidak memandang agama orang lain dari sudut pandang sendiri dan tidak mencampuri urusan internal agama lain; menerima dan menghormati persamaan serta perbedaan masing-masing agama; serta berkomitmen bahwa kerukunan umat beragama tidak menghalangi penyiaran agama, dan penyiaran agama tidak mengganggu kerukunan antarumat beragama.

Karena keterbatasan anggaran, sosialisasi tahun ini untuk sementara digelar di 10 lokasi

dengan kriteria daerah berpenduduk majemuk serta berpotensi konflik. Proses sosialisasi melibatkan para pemuka agama tingkat pusat dan daerah yang hadir dalam Musyawarah Besar Pemuka Agama untuk Kerukunan Bangsa.

## Langkah serius

Menyikapi mencuatnya kasus kekerasan dan intimidasi kepada tokoh, simbol, serta tempat-tempat ibadah belakangan ini, Din mendesak aparat keamanan mengambil langkah serius, cepat, dan tepat. "Siapa dan apa di balik kasus-kasus itu harus segera diungkap," ujarnya.

Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra juga mengingatkan, belajar dari sejumlah kasus penyerangan terhadap umat serta tempat ibadah, masyarakat perlu meningkatkan kewaspadaan. Salah satunya dengan saling menjaga rumah ibadah. "Polisi tidak selalu ada di tempat sehingga kita perlu waspada dan saling menjaga satu sama lain," kata Azyumardi. (ABK)